

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ida Ayu Gayatri¹
Made Gede Wirakusuma²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: iidaayugayatrii@rocketmail.com / telp: +62 81 916 184 323

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dimana dari 119 perusahaan manufaktur yang menjadi populasi diperoleh 12 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut, sehingga total sampel sebanyak 60 sampel. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, didapatkan hasil bahwa kecenderungan ukuran perusahaan, *bonus plan* dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif pada peluang terjadinya praktik perataan laba, sedangkan kecenderungan reputasi auditor berpengaruh negatif pada peluang terjadinya praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Kata kunci: *bonus plan, dividend payout ratio, perataan laba, reputasi auditor, ukuran perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence income smoothing manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2007-2011. The study used purposive sampling of 119 firms where the population earned 12 companies for 5 consecutive years, for a total sample size of 60 samples. By using logistic regression, showed that the tendency of the size of the company, bonus plan and dividend payout ratio have positive effect on the chances of the practice of income smoothing, while the trend of auditor reputation has negative impact on chances for income smoothing practices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2007-2011.

Keywords: *bonus plan, dividend payout ratio, income smoothing, auditor reputation, firm size*

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini, semakin banyak perusahaan yang bersaing dengan perusahaan yang lain, terutama perusahaan yang *go public*. Untuk bersaing dengan perusahaan lain, manajemen perusahaan selalu berusaha untuk

menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang terbaik dengan harapan mampu mempengaruhi minat para calon investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan mereka. Banyak media untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang baik, salah satunya adalah melalui laporan keuangan, terutama pada labanya. Investor akan tertarik dengan laba yang besar dan selalu stabil, sehingga banyak manajemen perusahaan yang akhirnya melakukan perataan laba untuk meratakan fluktuasi laba.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja para manajemen. Subekti (2005) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Tujuan pelaporan adalah untuk menyediakan informasi melalui media laporan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting (Rosita, 2008).

Informasi laba yang penting ini menyebabkan manajemen perusahaan cenderung melakukan perilaku tidak semestinya, dimana dalam konsep Teori Konflik Keagenan, tindakan ini dipengaruhi oleh adanya *asymmetric information* (Budiasih, 2009). Manajer cenderung memiliki informasi yang relatif lebih lengkap dan lebih cepat daripada pihak eksternal. Bila hal ini terjadi, manajer dapat memakai kelebihan informasi tersebut untuk meningkatkan kompensasinya dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Perataan laba merupakan salah satu pola manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memperkecil fluktuasi laba pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan selama beberapa periode. Tujuan perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah (Juniarti dan Carolina, 2005).

Juniarti dan Carolina (2005) menyatakan bahwa alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba adalah untuk mencapai keuntungan pajak, memberikan kesan baik terhadap kinerja manajemen kepada pemilik dan kreditur, mengurangi resiko sehingga harga sekuritas yang tinggi akan menarik perhatian pasar, untuk menghasilkan laba yang stabil, serta untuk menjaga posisi manajemen dalam perusahaan.

Meskipun demikian, tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor yang akan memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai laba. Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal biasa dan dianggap masuk akal, namun tindakan ini sebenarnya tidak akan terjadi apabila laba yang diharapkan oleh manajemen perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang sebenarnya (Prasetio, 2002).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan,

diantaranya Budiasih (2009), Masodah (2007), Juniarti dan Carolina (2005), serta Suwito dan Herawaty (2005). Meskipun beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti variabel yang sama, namun hasil penelitiannya cenderung berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian tentang perataan laba masih menarik untuk diteliti kembali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *bonus plan*, reputasi auditor dan *dividend payout ratio*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai ukuran perusahaan, *bonus plan*, reputasi auditor dan *dividend payout ratio* beserta pengaruhnya pada tindakan perataan laba serta kegunaan praktis, yaitu dapat memberikan informasi tambahan bagi investor atau calon investor sebagai bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan investasi nanti.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut SFAC No.1, laporan keuangan merupakan bentuk utama dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang sering disajikan dan dikomunikasikan kepada pihak eksternal antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan (Astika, 2011:120).

Laporan keuangan merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak eksternal yang berbentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Astika, 2011:80). Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (2009:2), pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta masyarakat sangat memerlukan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah kontrak antara *principal* (investor) dengan *agent* (manajer) yang memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan, dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimilikinya (Anthony dan Govindarajan dalam Prabayanti, 2010). Namun di satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berusaha memaparkan pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap perilaku manajemen untuk memilih salah satu metode akuntansi. Dalam teori positif, ada dalil bahwa manajer, investor, dan aparat pengatur atau politisi adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan *utility* mereka yang langsung berhubungan dengan kompensasi mereka (Belkaoui, 2007:187).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu rekayasa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dimana manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Meskipun demikian, manajemen laba berbeda dengan kecurangan karena manajemen laba tidak melanggar standar pelaporan keuangan. Manajer hanya memanfaatkan wewenangnya dalam memilih metode akuntansi yang diijinkan oleh standar. Salah satu pola manajemen laba adalah perataan laba (Scott, 2000 dalam Rahmawati, 2006).

Perataan laba adalah salah satu cara manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal selama beberapa periode tertentu. Perataan laba dapat dikatakan sebagai proses normalisasi laba yang disengaja dilakukan untuk meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan (Belkaoui, 2007:192).

Hepworth (1953) dalam Subekti (2005) menyatakan alasan manajemen melakukan perataan laba adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengurangi utang pajak, manajemen melakukan rekayasa pelaporan dengan mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan,
- 2) Untuk menstabilkan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai keinginan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor,
- 3) Dapat mempererat hubungan manajer dengan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan,

- 4) Memiliki dampak psikologis pada perekonomian.

Tujuan dari perataan laba adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki resiko yang tinggi. Selain itu, tujuan perataan laba juga dapat memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba pada masa yang akan datang, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen perusahaan, serta meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen (Foster, 1986 dalam Suwito dan Herawaty, 2005).

Pengembangan Hipotesis

Jatiningrum (2000), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham leverage operasi, rencana bonus dan kebangsawanan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *bonus plan*, reputasi auditor dan *dividend payout ratio*.

1. Ukuran perusahaan. Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan tindakan perataan laba. Ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan oleh pemerintah. Perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat. Juga sebaliknya, penurunan laba yang terlalu drastis akan memberikan *citra* yang kurang baik.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kecenderungan praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

2. *Bonus plan*. Berdasarkan *The Bonus Plan Hypothesis*, manajemen dari perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini (Santoso, 2009). Penelitian Healy (1985) dalam Achmad dkk. (2007) menambahkan bahwa ketika laba tidak mencapai target bonus minimal atau melewati target bonus maksimal, manajer akan memilih untuk menurunkan laba.

H₂ : *Bonus plan* berpengaruh positif pada kecenderungan praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

3. Reputasi auditor. Penelitian Nichols dan Smith dalam Soselisa (2008) ditemukan bahwa semakin besar KAP tersebut, maka kualitas audit yang diberikan akan semakin tinggi dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Oleh sebab itu, perusahaan yang melakukan manipulasi laba akan menghindari penggunaan jasa audit KAP besar. Pernyataan tersebut didukung oleh Ahmad (2007) yang menemukan bahwa *brand name auditor* akan mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba.

H₃ : Reputasi auditor berpengaruh positif pada kecenderungan praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

4. *Dividend payout ratio*. Santoso (2009), menyebutkan bahwa laba yang stabil akan membuat dividen yang dibagikan kepada investor maupun calon investor juga akan stabil. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan perataan laba (Sartono, 2001).

H₄ : *Dividend payout ratio* berpengaruh positif pada kecenderungan praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 119 perusahaan manufaktur dan diperoleh 12 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut, sehingga total sampel sebanyak 60 sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dan lengkap dari tahun 2007-2011.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan kerugian dalam laporan keuangannya dari tahun 2007-2011, karena data yang diperlukan adalah

tentang laba sehingga jika perusahaan mengalami kerugian, maka tidak dimasukkan ke dalam sampel.

- 4) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kepada investor dalam tahun 2007-2011, karena dalam penelitian ini akan diukur *dividend payout ratio*-nya.
- 5) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, agar memiliki keseragaman mata uang pada saat perhitungan perataan laba.

Definisi Operasional Variabel

1. Perataan laba (Y) diukur dengan menggunakan Indeks Eckel untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots\dots\dots(1)$$

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X \dots\dots\dots(2)$$

Jika nilai indeks perataan laba ≥ 1 berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan diberi nilai 0. Sebaliknya, jika indeks perataan laba < 1 , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan diberi nilai 1 (Prabayanti, 2010). Apabila $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005).

- Ukuran perusahaan (X_1) dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva dan dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva} \dots\dots\dots(3)$$

- Bonus plan* (X_2) diproksikan dengan biaya gaji yang dilihat pada laporan laba rugi. Biaya gaji dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total biaya gaji dan dirumuskan sebagai berikut (Witaris, 2010).

$$\text{Biaya gaji} = \text{Ln Total Biaya Gaji} \dots\dots\dots(4)$$

- Reputasi Auditor (X_3) merupakan variabel *dummy*, dimana bila perusahaan laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 0.

- Dividend payout ratio* (X_4) diukur dengan menggunakan rasio antara dividen per lembar saham dengan keuntungan per lembar saham (Budiasih, 2009).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Keuntungan per lembar saham}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *observasi non partisipan*, dimana dengan metode ini, semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, tesis, dan dokumen-dokumen yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dari tahun 2007-2011 serta mengakses dari *website* www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai teknik analisis datanya karena variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, sehingga tidak lagi memerlukan uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005 dalam Pandong, 2011). Persamaan model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right)$: Perataan laba
 - α : Konstan
 - X_1 : Ukuran Perusahaan
 - X_2 : *Bonus Plan*
 - X_3 : Reputasi Auditor
 - X_4 : *Dividend Payout Ratio*
 - ε : Standar error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$, adalah nilai dari koefisien regresi

IV. PEMBAHASAN

Dari 12 perusahaan dengan waktu pengamatan selama 5 tahun, maka diperoleh sebanyak 60 pengamatan. Perataan laba (IS) merupakan variabel *dummy* dimana untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0 dan untuk perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1 dengan standar deviasi sebesar 0,50.

Ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 12,71, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 17,80 dengan rata-rata sebesar 14,76 dan

standar deviasinya sebesar 1,50. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai ukuran perusahaan yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya memiliki perbedaan sebesar 1,50.

Bonus plan (BP) memiliki nilai minimum sebesar 9,21, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 14,64 dengan rata-rata sebesar 12,00 dan standar deviasinya sebesar 1,42. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai *bonus plan* yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya memiliki perbedaan sebesar 1,42.

Reputasi auditor (RA) merupakan variabel *dummy*, dimana untuk perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 0 dan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang tergabung dalam *The Big Four* diberi nilai 1 dengan standar deviasi sebesar 0,40.

Dividend payout ratio (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,01, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,42 dengan rata-rata sebesar 0,52 dan standar deviasinya sebesar 0,33. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai *dividend payout ratio* yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya memiliki perbedaan sebesar 0,33.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Logistik

| Variabel | Koef. Regresi | t-hitung | Sig. |
|----------|---------------|----------|-------|
| UP | 1,332 | 2,749 | 0,006 |
| BP | -1,229 | 2,432 | 0,015 |
| RA | -0,018 | 0,000 | 0,983 |
| DPR | 2,244 | 2,160 | 0,031 |
| Constant | -6,289 | | 0,069 |

| | |
|------------------------------------|----------|
| Konstanta | : -6,289 |
| α | : 0,05 |
| <i>Percent correctly predicted</i> | : 70% |
| Likelihood (-2LL) awal | : 82,991 |
| Likelihood (-2LL) akhir | : 70,436 |
| <i>Nagelkerke R Square</i> | : 0,251 |

Dari hasil pengujian regresi logistik diatas menghasilkan model sebagai berikut.

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = - 6,289 + 1,332UP - 1,229BP - 0,018RA + 2,244DPR + \varepsilon$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,332 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H_1 diterima. Ini berarti bahwa kecenderungan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada peluang terjadinya praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dengan anggapan variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Budiasih (2009) dan Moses (1987).

Pengaruh *Bonus Plan* Pada Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, koefisien regresi *bonus plan* sebesar -1,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H_1 diterima. Ini berarti

bahwa kecenderungan *bonus plan* berpengaruh positif pada peluang terjadinya praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dengan anggapan variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Healy (1985) dalam Achmad dkk. (2007).

Pengaruh Reputasi Auditor Pada Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, koefisien regresi reputasi auditor sebesar -0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,983 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga H_1 ditolak. Ini berarti bahwa kecenderungan reputasi auditor berpengaruh negatif pada peluang terjadinya praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dengan anggapan variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Prabayanti (2010) dan Soselisa, dkk (2008).

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Pada Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, koefisien regresi *dividend payout ratio* sebesar 2,244 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H_1 diterima. Ini berarti bahwa kecenderungan *dividend payout ratio* berpengaruh positif pada peluang terjadinya praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dengan anggapan variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Budiasih (2009).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan ukuran perusahaan, *bonus plan* dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif pada peluang terjadinya praktik perataan laba. Sementara itu, kecenderungan reputasi auditor berpengaruh negatif pada peluang terjadinya praktik perataan laba.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diprediksi memiliki pengaruh pada tindakan perataan laba, misalnya *financial leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional atau jenis industri. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menambah periode penelitian serta menggunakan proksi yang berbeda pada variabel yang telah diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Komarudin. Imam Subekti dan Sari Atmini. 2007. Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Labapada Perusahaan Publik di Indonesia. *SNA X*. Makasar.
- Anonim. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2008-2010*. Jakarta Stock Exchange.
- _____. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI.Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2011. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

- Aprianti. 2011. Pengaruh Perubahan *Return On Assets*, Perubahan *Operating Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan pada Kemungkinan Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Assih, Prihat dan M. Gundono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3, (1), Januari, h:35-53.
- Astika, Putra I.B. 2011. *Teori Akuntansi: Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Beattie, Vivien et. Al. 1994. Extraordinary Item and Income Smoothing : A Positif Accounting Approach. *Journal of Business Finance and Accounting*, 21 (6). September
- Belkaoui, Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Buku Satu. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2007. *Accounting Theory*. Buku Dua. Salemba Empat, Jakarta.
- Budiasih, I G A N. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1:44-50.
- Fischer, Marilyn dan Kenneth Rosenzweig. 1995. Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, 14, 6, June.
- Fudenberg, Drew, dan Jean Tirole. 1995. A Theory of Income and Dividend Smoothing based On Incumbency Rents. *Journal of Political Economy* 103, No. 1:75-93.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. PT. Rajagrafino Persada, Jakarta.
- Healy, P. M. 1985. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*. 7: 85-107.
- Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 2 (2). Agustus, h. 145-155.
- Juniarti dan Carolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go

- Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November 2005:148-162.
- Koch, Bruce s. 1981. Income Smoothing: An Experiment. *The Accounting Review*, Vol. 56, No. 3, July: 574-586
- Li, S. dan Richie, N. 2009. Income Smoothing and The Cost Of Debt. January 2009:2-28
- Marlina, Lisa dan Danica. 2009. Analisis Pengaruh *Cash Position, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 2. No. 1. Januari 2009.
- Masodah. 2007. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT*. Agustus.
- Moses, O.D. 1987. Income Smoothing and Incentives: Empirical Test Using Accounting Changes. *The Accounting Review*. Vol 62 (2). Hal 358-377.
- Mursalim. 2005. Income Smoothing dan Motivasi Investor :Studi Empiris pada Investor di BEJ. *SNA VIII*. Solo.
- Pandong, Carolinda Helensiana. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Prabayanti dan Gerianta Wirawan Yasa. 2010. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1 Januari 2011
- Prasetio.2002. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Operasi Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Periode 2003-2006. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Santoso, Edi. 2009. Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Saputra.2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Undiknas.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Soselisa, Ranga dan Mukhlisin. 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen Strategik, Keuangan dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Subekti, Imam. 2005. Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia. *SNA VIII*. Solo: 223-237.
- Sugiarto, Sopa. 2003. Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. CV Alfabeta, Bandung
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat Belas. CV Alfabeta, Bandung.
- Sulistiadi. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Surayuda. 2010. Income Smoothing. Diakses di <http://ramasurayuda86.blogspot.com/2010/08/income-smoothing.html> pada tanggal 11 mei 2012.
- Sutrisno. 2002. “Studi Manajemen Laba (*Earnings Management*): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya”. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Sistem Informasi*. STIE “YO” Yogyakarta.
- Suwito dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII*. Solo. 15-16 September 2005 : 136-146.

- Trueman, Brett dan Titman. 1988. An Explanation for Accounting Income Smoothing. *Journal of Accounting Research* Vol. 26: 127-139.
- Tucker, Jennifer W., dan Paul A. Zarowin. 2006. Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness?. *The Accounting Review*, Vol. 81, No. 1, pp. 251-270.
- Watts, R dan Zimmerman. 1978. Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review* 53, h: 112-134.
- Witaris, Yeni. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wooldridge, Jeffrey M. 2002. Introductory Econometrics – A Modern Approach. *Ekonometrik South – Western College*. h: 536.